



AL-BAQARAH AYAT 28-29: ANUGRAH KEHIDUPAN

﴿كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَ كُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ﴾ #
 ﴿هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ
 سَمَاوَاتٍ وَ هُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ﴾.

28. “Mengapa kalian kafir kepada Allah, padahal kalian tadinya mati, lalu Dia menghidupkan kalian, kemudian Dia mematikan kalian (lagi) dan menghidupkan kalian kembali. Lalu kepada-Nya-lah kalian akan dikembalikan?”
29. “Dia-lah yang menciptakan untuk kalian segala yang ada di bumi. Kemudian Dia (berkehendak) menciptakan langit, lalu Dia menjadikannya tujuh petala langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”.

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 28-29: ANUGRAH KEHIDUPAN

PENAFSIRAN:

Anugerah Kehidupan

Dengan menyebutkan satu silsilah karunia dan fenomena kehidupan yang menakjubkan, mengajak manusia agar memperhatikan ‘Keagungan Sang Pencipta’. Dua ayat ini menyempurnakan dua ayat yang terdahulu (21 & 22) tentang **makrifatullah**. Untuk menetapkan keberadaan Tuhan, al-Quran memulai dengan permasalahan yang tidak bisa diingkari yaitu ‘kehidupan’ dengan segala kepelikan dan misteri yang ada di dalamnya. Allah berfirman, (كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَ كُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ) “Mengapa kalian kafir kepada Allah, padahal kalian tadinya mati, lalu Dia menghidupkan kalian”.

Ayat ini mengingatkan kepada kita semua apa yang terjadi pada manusia, di mana mereka pada mulanya ‘mati’ seperti batu dan kayu, tidak ada tanda kehidupan. Akan tetapi, sekarang dia memiliki kenikmatan, perasaan, dan pengetahuan. MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 28-29: ANUGRAH KEHIDUPAN

Lalu, siapakah yang memberinya kehidupan? Apakah manusia sendiri yang memberi kehidupan untuk dirinya? Setiap manusia yang objektif tidak ragu untuk menjawab, bahwa kehidupan ini adalah anugerah bagi manusia dari Dzat Yang Maha Mengetahui dan Mahakuasa. Mengetahui seluruh rahasia dan aturan-aturan, dan Mampu dalam mengaturnya. Jika demikian mengapa manusia ingkar (كفر) pada Tuhan yang telah menganugerahkan kehidupan pasca kematiannya?

Dewasa ini, para ilmuwan sepakat bahwa masalah kehidupan adalah masalah yang paling pelik, karena teka-teki kehidupan sampai sekarang masih menyisakan enigma dan rahasia yang belum terpecahkan, meskipun manusia telah maju secara pesat dalam teknologi dan ilmu pengetahuan.

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 28-29: ANUGRAH KEHIDUPAN

Masalah ini sedemikian misterius, hingga ‘otak’ jutaan ilmuan dan berbagai upaya yang dikerahkan untuk menyingkap rahasia yang terpendam di balik kehidupan, tidak membuahkan hasil yang maksimal. Mungkin suatu saat, ilmu pengetahuan dapat menyingkap sebahagian kecil dari rahasia kehidupan ini. Tapi, pertanyaan ini akan tetap muncul; “Bagaimana manusia bisa kafir terhadap Allah swt, dan menyerahkan kehidupan yang pelik penuh dengan keambiguan dan rahasia yang tak terpecahkan, pada kejadian ‘alamiah’ yang buta dan tuli, yang tidak memiliki perasaan serta pengetahuan, tabiat tanpa intelegensi, di mana ia sendiri tidak memiliki kehidupan?”

Dari sini kita berkata, “Fenomena kehidupan di dunia natural ini, merupakan bukti yang paling besar akan keberadaan Tuhan”. Al-Quran pada ayat di atas secara khusus menitik beratkan pada masalah ini, di mana kasus ini perlu pengkajian mendalam.

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 28-29: ANUGRAH KEHIDUPAN

Setelah mengingatkan akan anugerah tersebut (anugerah kehidupan), ayat di atas menyebutkan dalil lainnya yaitu ‘kasus kematian’ (...ثُمَّ يُمِيتُكُمْ...), “...*Dia mematikan kalian...*’. Manusia dalam kehidupan keseharian telah menyaksikan ‘kematian’ yang menimpa kaumnya, kerabat, keluarga, baik yang dikenal atau yang tak dikenal, dan jasadnya dikubur di dalam tanah. Seharusnya mereka berpikir, siapa gerangan yang mengambil nyawa mereka? Bukankah hal itu menunjukkan bahwa Yang meniadakan dari kehidupan adalah Dzat yang sebelumnya memberikan kehidupan pada mereka?

Benar, sesungguhnya Dzat yang memberikan kehidupan, Dialah yang menciptakan kematian, sebagaimana tertera dalam al-Quran surat al-Muluk ayat 2; (الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا), “*Yang menciptakan mati dan hidup supaya Dia mengujimu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya*”.

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 28-29: ANUGRAH KEHIDUPAN

Setelah al-Quran menyebutkan dua dalil jelas tentang kekuasaan Allah (menghidupkan dan mematikan), kemudian ayat ini menyebutkan tentang hari akhir (الْمَعَاد), kehidupan pasca kematian, lalu menuturkan, (...ثُمَّ يُحْيِيكُمْ...), “...*Dia menghidupkan kalian lagi...*”.

Tujuan menyebutkan kata (الْمَعَاد) pada redaksi ayat ini, dalam rangka menjelaskan bahwa kehidupan setelah kematian adalah masalah yang sangat alamiah, tidak ada bedanya dengan awal penciptaan manusia di bumi ini. Bahkan kondisi ini jauh lebih mudah dari (penciptaan) yang pertama (meski ungkapan ‘mudah dan sulit’ bagi Dzat yang memiliki kekuasaan tanpa batas, hal itu tentunya bukan satu hal yang bermakna).

Anehnya terdapat kelompok yang mengingkari ‘kehidupan setelah kematian’, padahal mereka memandang kehidupan pertama, adalah kehidupan yang bersumber dari unsur-unsur yang tidak bernyawa. Begitulah!!, dan dengan bahasa yang ringkas dan indah, di hadapan manusia, al-Quran telah membuka catatan perjalanan hidup mereka hingga hari kebangkitan.

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 28-29: ANUGRAH KEHIDUPAN

Pada akhir ayat ini, Allah swt Berfirman, (ثُمَّ إِلَيْهِ تَرْجَعُونَ), “Kemudian kepada-Nyalah kalian akan dikembalikan”. Yang dimaksud dengan kembali (الرجوع) adalah kembali kepada kenikmatan-kenikmatan anugrah Allah swt di hari kiamat. Kata (الرجوع) bukannya kebangkitan, karena al-Quran telah membedakan dua kondisi itu, sebagaimana pada ayat (...وَالْمَوْتَى يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ ثُمَّ إِلَيْهِ يُرْجَعُونَ), “...dan orang-orang yang mati, akan dibangkitkan oleh Allah, kemudian kepada-Nya-lah mereka dikembalikan” (QS al-An’am: 36).

Boleh jadi yang dimaksud dengan (الرجوع) adalah sebuah realitas yang lebih akurat dan dalam, yaitu seluruh makhluk dalam lintasan perjalanan menuju kesempurnaan bermula dari titik ‘nol’ sampai pada titik tanpa batas yaitu Dzat Suci Allah swt. Dari sini, perjalanan ini tidak akan berhenti pada kematian, tetapi akan berlanjut pada kehidupan (alam) lain yang lebih tinggi (مستوى أسمى).

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 28-29: ANUGRAH KEHIDUPAN

Setelah ayat ini menyebutkan tentang kenikmatan hidup, dan masalah prinsip serta hari akhir (المعاد), ayat ini dilanjutkan dengan ayat yang membicarakan masalah anugerah Tuhan yang lain pada surat al-Baqarah ayat 29; (هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا) “Dia-lah yang menciptakan untuk kalian segala yang ada di bumi”.

Ayat ini menunjukkan nilai keberadaan manusia dan kepemimpinannya di muka bumi di hadapan seluruh makhluk bumi. Dari sini kita dapat, bahwa manusia diciptakan untuk sesuatu yang sangat agung dan sarat nilai. Segala sesuatunya diciptakan untuknya namun manusia sendiri untuk apa diciptakan?

Benar bahwa manusia merupakan makhluk tertinggi di alam semesta ini dan paling mulia di antara seluruh makhluk yang ada.

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 28-29: ANUGRAH KEHIDUPAN

Terdapat banyak ayat yang menerangkan tentang tingginya kedudukan manusia dan bahkan segala ciptaan yang ada, kesemuanya diperuntukkan bagi manusia. *“Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya,”* (QS al-Jāthiyah: 13); *“Dia telah menundukkan bahtera,”* (QS Ibrāhīm: 32); *“Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai,”* (QS Ibrāhīm: 32); *“Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu,”* (QS al-Jāthiyah: 12); *“Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya)”* (QS Ibrāhīm: 33).

Kemudian ayat ini kembali menyebutkan dalil-dalil tentang tauhid, sebagaimana dalam ayat, *ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ*, *“Kemudian Dia (berkehendak) menciptakan langit, lalu Dia menjadikannya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”*. Kata *اسْتَوَىٰ* derivasinya dari kata *الاستواء* yang berarti menguasai secara mutlak, mampu untuk menciptakan dan mengatur. Kata *ثُمَّ* tidak berarti waktu yang berikut, ini hanya urutan penjelasan saja.

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 28-29: ANUGRAH KEHIDUPAN

PEMBAHASAN

1. Reinkarnasi atau Kembalinya Ruh.

Ayat di atas adalah salah satu ayat yang secara tegas menolak teori ‘reinkarnasi’ (التناسخ). Kelompok yang meyakini reinkarnasi berpendapat; Setelah mati, manusia akan kembali ke dunia ini, namun ruhnya menitis pada badan orang lain (pada sperma yag lain) dan hidup kembali di dunia ini. Hal ini bisa terjadi berkali-kali, dan kehidupan yang berulang di dunia. Inilah yang disebut dengan istilah reinkarnasi (*al-Tanāsukh*).

Ayat di atas secara lugas menjelaskan bahwa setelah mati hanya ada satu kehidupan, yaitu kehidupan pada hari kebangkitan dan kiamat. Dengan kata lain, ayat ini mengatakan bahwa manusia hanya dua kali hidup dan dua kali mati. Pada pertamanya manusia mati (berupa bahan-bahan mati), kemudian Allah hidupkan ketika lahir, kemudian mati dan kemudian hidup Kembali di hari kebangkitan. Keterangan ini juga disinggung pada ayat-ayat yang lain, yang insya Allah akan kami sebutkan pada tempatnya. Dengan demikian, teori ‘reinkarnasi’ tertolak oleh pandangan al-Quran dan akal.

MOUINDONESIA.ID

(kasus reinkarnasi telah kami bahas dalam ‘Awd al-Arwāh). Lihat; <https://tinyurl.com/5xewfe66> h. 39 (02/01/25)



AL-BAQARAH AYAT 28-29: ANUGRAH KEHIDUPAN

Di samping itu, kami memiliki argumen-argumen rasional yang menafikan keyakinan ini dan menilainya sebagai sebuah kemunduran dan restitusi dalam hukum evolusi yang telah kami bahas pada tempatnya tersendiri.

Perlu diketahui bahwa sebagian ahli tafsir memandang ayat ini berbicara tentang kehidupan di alam *barzakh* (kehidupan antara mati dan hari kebangkitan). Padahal ayat ini sama sekali tidak membicarakan masalah kehidupan di alam *barzakh*. Ayat ini berbicara, akan kehidupan manusia setelah kematiannya di dunia ini (menghidupkan manusia, setelah terbentuk dari unsur-unsur yang mati), lalu kematian setelah kehidupan dunia, lalu kehidupan lainnya, lalu, perjalanan kesempurnaan pada-Nya.

Dengan kata lain; Kalian dahulunya adalah benda mati, kemudian Allah swt menghidupkannya, setelah itu mematikan (kematian di akhir kehidupan dunia), lalu menghidupkan lagi (kehidupan akhirat), kemudian manusia melanjutkan perjalanannya menuju kesempurnaan menuju Allah swt.

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 28-29: ANUGRAH KEHIDUPAN

2. Tujuh Langit

Kata سماء secara leksikal berarti arah atas (جهة عليا), di mana arti ini merupakan arti inklusif yang memiliki ragam makna. Karena itu kita saksikan dalam al-Quran terdapat beberapa makna;

- Terkadang diartikan dengan ‘arah atas’ (جهة عليا) yang berdampingan dengan bumi; (أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ...), “*Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit...*” (QS Ibrāhīm: 24).
- Kadang kala yang dimaksud dengan langit dalam al-Quran adalah ‘daerah yang jauh dari permukaan bumi’; (وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُبَارَكًا...), “*Dan Kami turunkan dari langit air yang penuh berkah...*” (QS Qāf: 9).

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 28-29: ANUGRAH KEHIDUPAN

- c. Terkadang al-Quran menggunakan kata السماء (الغلاف الجوي) dalam arti (الجوي) yaitu lapisan padat udara yang mengelilingi bumi' (وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سَقْفًا مَحْفُوظًا), “Dan Kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara,” (QS al-Anbiyā’: 32). Fungsi lapisan udara padat ini (dibaca atmosfer), ialah melindungi bumi dari (jatuhnya) batu-batu langit yang akan menimpa bumi (meteor, komet dll) , pada waktu siang atau malam, akibat adanya gravitasi. Lapisan udara padat ini, ketika berbenturan dengan batu-batu angkasa luar tersebut, maka akan membuatnya hancur terbakar hingga menjadi abu sebelum tiba di bumi.
- d. Terkadang al-Quran menggunakan kata السماء untuk planet-planet yang berada di atas, (ثُمَّ اسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ), “Kemudian Dia menuju langit dan langit itu masih berupa kepulan asap,” (QS Fūṣilat: 11).

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 28-29: ANUGRAH KEHIDUPAN

Apa yang dimaksud dengan ‘tujuh langit’ itu? Apa yang dimaksud dengan angka tujuh ini? Para ahli tafsir dan ulama Islam memberikan beragam penjelasan dan penafsiran;

- 1) Salah satu pendapat bahwa langit-langit itu adalah tujuh planet (Mercurius, Venus, Mars, Jupiter, Saturnus, Bulan dan Matahari), sebagaimana pendapat para astronom klasik.
- 2) Sebagian lainnya berpendapat bahwa langit-langit itu adalah tujuh lapisan yang mengelilingi bola bumi (الطبقات المتراكمة للغلاف الجوي).
- 3) Sebagian berpendapat bahwa angka ‘tujuh’ bukan berarti bilangan, tetapi hanya ungkapan yang menyatakan banyak. Atau yang dimaksud dengan (السموات السبع) adalah langit-langit dan planet-planet dalam jumlah banyak di angkasa. Pada salah satu ayat dalam al-Quran tertulis, (وَلَوْ أَنَّ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمْدُهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ), “Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (laut itu kering), niscaya kalimat Allah tidak akan pernah habis,” (QS Luqmān: 27). Jelas yang dimaksud ‘tujuh’ dalam ayat tadi bukan bilangan tujuh, karena Pengetahuan Allah swt tidak akan tergapai, sekalipun ribuan lautan menjadi tinta untuk menulis Ilmu-Nya

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 28-29: ANUGRAH KEHIDUPAN

- 4) Yang lebih tepat nampaknya adalah bahwa yang dimaksud dengan tujuh langit adalah langit yang memang berjumlah tujuh. Pengulangan kata tujuh langit dalam berbagai ayat-ayat al-Quran menunjukkan bahwa bilangan tujuh bukan sekadar ungkapan yang menyatakan banyak, tetapi benar-benar jumlahnya tujuh

Dari dua ayat ini, jelas bahwa apa yang kita saksikan berupa planet-planet dan bintang-bintang adalah bagian dari langit pertama dan di belakang langit ini terdapat enam langit lagi yang sampai hari ini kita belum mengetahuinya secara rinci. Media-media sains modern pun belum mampu menyingkapnya, dan keseluruhan tujuh alam itulah yang membentuk tujuh langit.

Bukti keterangan di atas adalah pernyataan al-Quran, (وَزَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ), *“Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang,”* (QS Fushilat: 12). Pada ayat lain, (إِنَّا زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِزِينَةِ الْكَوَاكِبِ), *“Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan,”* (QS al-Saffat: 6). MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 28-29: ANUGRAH KEHIDUPAN

Dari dua ayat tadi dapat disimpulkan bahwa; Apa yang kita saksikan dan yang terbentuk di alam semesta ini, seluruhnya merupakan bagian dari langit pertama. Di belakang langit pertama ini, terdapat enam langit lainnya yang tidak kita ketahui rincian tentangnya. Kita saksikan bagaimana ilmu pengetahuan manusia semakin maju sehingga banyak keajaiban-keajaiban dan misteri-misteri terungkap. Ilmu falak telah maju sedemikian rupa dengan bantuan teleskop, namun, daya lihat alat ini terhenti berfungsi ketika meneropong lebih jauh.

Setelah apa yang ditemukan oleh Lembaga Astronomi Internasional (IAU) selama ini, jarak di alam semesta, sama dengan jarak yang ditempuh oleh kecepatan cahaya selama seribu juta tahun (**catatan: Nilai kecepatan cahaya = 300.000 Km/detik**). Para pengamat mengakui bahwa yang mereka temukan hanyalah awal mula alam semesta, bukan jarak akhirnya. Lalu, Bagaimana Anda bisa mengetahui, bahwa sains akan menemukan langit-langit dan faktor-faktor lainnya di masa depan? MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 28-29: ANUGRAH KEHIDUPAN

3. Kebesaran Alam Raya

Observatorium Palomar mendeskripsikan kebesaran Alam Raya ini sebagai berikut; "...Sebelum Observatorium Palomar ini didirikan, alam raya ini menurut pandangan kita jaraknya tidak lebih dari lima ratus tahun cahaya. Namun, **Teleskop** (الناظور) telah mengabarkan kita bahwa luas alam raya ini mencapai satu milyar tahun kecepatan cahaya. Sebagai hasilnya, jutaan galaksi baru tersingkap yang sebagiannya berjarak miliaran tahun cahaya dengan kita. Adapun jauhnya jarak, maka akan nampak tentang kebesaran angkasa, nan misterius yang tidak dapat dijelajahi keseluruhannya oleh kita, karena 'cahaya' tidak dapat menembus sehingga dapat tertangkap oleh teleskop observatorium.

"Tanpa ragu lagi, bahwa ruang angkasa yang penuh misteri dan gelap ini, dengan daya gravitasinya masing-masing saling menjaga keseimbangan. Semua alam raya ini, yang tampak dan mencakup ratusan miliar jumlahnya, hanya sebahagian kecil dari alam raya yang lebih besar, dan kita yakin bahwa ada alam lain selain alam raya yang sangat besar ini" (Sumber: Majalah 'al-Faḍā', edisi 56).

MOUINDONESIA.ID


AL-BAQARAH AYAT 28-29: ANUGRAH KEHIDUPAN

Demikianlah pertemuan di sesi hari ini yang membahas tentang surat al-Baqarah ayat 28 hingga 29, dari kitab tafsir *al-Amthal*, karya Shaykh Nāṣir Makārim al-Shīrāzī.

Smoga dapat difahami dan bermanfaat

Lebih kuangnya saya mohon maaf...

Wassalamu Alaykum wr wb

MOUINDONESIA.ID